



FINANCIAL LITERACY, SELF EFFICACY, DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR UMKM DENGAN GENDER VARIABEL MODERASI

Hikmah, Risca Azmiana

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universita Putera Batam

Abstrak

Attaining effective financial management behavior necessitates possessing the awareness, knowledge, competencies, attitudes, and actions essential for making prudent financial choices. In the context of gender's moderating influence, this research aimed to determine the influence of financial literacy, self-efficacy, and attitudes on the financial management behavior of micro, small, and medium-sized enterprise (MSME) participants. The study employed associative research methodologies and utilized a survey questionnaire for data collection. The research sample comprised 204 participants, determined using the Jacob Cohen formula. The primary instrument employed in the study was a questionnaire. The data were analyzed using the Partial Least Squares (PLS) technique within the Structural Equation Modeling (SEM) framework. The results revealed that Financial Literacy positively and significantly impacts the financial management behavior of MSME participants, alongside Self-Efficacy and Financial attitude, both of which also exerted positive and significant influences on the financial management behavior of these individuals. Additionally, gender exhibited a notable and meaningful impact, serving as a moderator in the relationship between Financial Literacy and the financial management behavior of MSME participants.

Kata Kunci: financial literacy, financial attitude, financial management behavior, self-efficacy.

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran tentang literasi keuangan telah menjadi fokus utama bagi OJK di Indonesia. Hasil dari Survei yang dilakukan secara nasional pada tahun 2022 menunjukkan

perkembangan signifikan. Pada tahun 2019, hanya 38,03% penduduk yang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan, namun pada tahun 2022, angka ini meningkat tajam menjadi 49,68%. Dengan hasil survey yang sudah

dilakukan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin memiliki pemahaman dan lebih mengenal produk jasa keuangan yang ada di Indonesia. Dengan peningkatan pemahaman dan pengenalan masyarakat akan produk dan jasa perbankan akan mampu mempercepat pemulihan ekonomi terutama akibat pandemi Covid-19.

Hasil dari survei ini akan menjadi landasan bagi OJK dan pihak-pihak terkait dalam mengembangkan strategi, merumuskan kebijakan, serta merencanakan pelayanan pada perbankan yang relevan pada keinginan atau kebutuhan masyarakat. Tujuannya adalah peningkatan pemahaman masyarakat tentang keuangan serta memperkuat keamanan dalam transaksi. Menurut National Financial Council (NFEC), yang dikutip dalam penelitian oleh (Dewi et al., 2018), literasi keuangan mencakup skill dan pengetahuan dalam membuat beberapa keputusan financial yang efisien dan efektif, dengan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan. Dalam proses pengambilan keputusan ini, individu akan menghadapi berbagai tingkat ketidakpastian dan risiko, mulai dari yang rendah hingga tinggi. Oleh karena itu, pengetahuan yang luas diperlukan agar dapat mengambil sebuah keputusan yang efektif dan efisien pada waktu yang relatif pendek.

Dalam Perilaku keuangan seseorang, banyak faktor yang bisa mempengaruhi diantaranya efikasi diri, seperti yang diungkapkan oleh (Thomas & Gupta, 2021). Efikasi diri ini berkaitan dengan keyakinan seseorang dalam upaya meraih tujuan-tujuan finansial yang sudah ditetapkan (Wardani et al., 2022) . Pada bidang usaha UMKM, memiliki rasa percaya diri menjadi krusial agar mereka bisa meraih tujuan yang diinginkan. Kepercayaan pada diri sendiri sangat penting bagi para pelaku UMKM dalam usaha meningkatkan kemampuan manajemen bisnis mereka agar bisa bersaing secara efektif, sesuai

dengan temuan dari (Pramedi & Haryono, 2021). Pernyataan ini juga diperkuat oleh (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) yang menegaskan bahwa efikasi diri dapat berperan sebagai faktor penentu dalam pertumbuhan bisnis baru. Financial Attitude merupakan penerapan dasar-dasar tentang financial keuangan untuk memberikan nilai dan mempertahankan nilai dengan keputusan yang diambil yang berakitan dengan sumber daya manusia dan manajemen keuangan. Perilaku finansial individu dalam konteks ini dipengaruhi oleh sikap finansial yang dimilikinya. Sikap finansial diartikan sebagai refleksi pemikiran, pandangan, dan penilaian individu terhadap aspek-aspek keuangan yang kemudian tercermin dalam tindakan konkret (Atikah & Kurniawan, 2021).

Tingkat sikap keuangan bagi individu berbeda-beda. Sikap keuangan diharapkan memberikan hal yang baik dan bisa bertanggung jawab. Sikap keuangan ini pada setiap individu mampu dilihat dari dari kemampuannya dalam mengatur aliran cash flow dan berinvestasi jangka panjang, serta mampu menjalankan kehidupan finansial yang sesuai dengan kebutuhannya (Thomas & Gupta, 2021). Namun, ada juga fenomena sikap boros dan konsumtif yang sering muncul di kalangan usia produktif, termasuk mahasiswa (Budiono, 2020).

Dikarenakan hasil studi sebelumnya mengalami kontradiksi, maka diperlukan peninjauan ulang dengan mengintegrasikan variabel gender sebagai pemoderasi.

Sebagai contoh, dalam laporan Kemenkeu tahun 2019, disebutkan bahwa perempuan sering menghadapi kesulitan dalam memperoleh pinjaman dari bank, sebagian karena syarat jaminan yang sulit dipenuhi dalam bentuk aset atas nama pribadi. Padahal, banyak dari pinjaman ini

dimaksudkan untuk mendukung peningkatan modal usaha bagi para pelaku UMKM. Hal ini sebenarnya bertentangan dengan prinsip yang telah diatur pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10 Tahun 2009, yang mendorong bank untuk memberikan kredit kepada UMKM tanpa membatasi dengan perbedaan gender.

Menurut laporan International Finance Corporation tahun 2021, disampaikan ada sekitar 80% UMKM yang ada dimiliki oleh perempuan menghadapi kesulitan dalam mendapatkan kredit dan mengalami pelayanan yang terbatas. Situasi ini mengindikasikan ketidaksetaraan keuangan yang jelas berdasarkan jenis kelamin. Data dari BPS tahun 2022 juga menunjukkan bahwa mayoritas UMKM dikelola oleh perempuan, di mana 64,5% di antaranya adalah wirausaha perempuan, dengan jumlah pelaku UMKM perempuan mencapai 37 juta. Tantangan dalam memperoleh pendanaan melalui lembaga perbankan telah mendorong minat tinggi perempuan untuk memperoleh modal melalui pinjaman berbasis daring. Temuan survei OJK mengungkapkan bahwa mayoritas pengguna layanan fintech lending di Indonesia adalah perempuan, dengan pertumbuhan yang signifikan dalam setahun terakhir (Mei 2021 – Mei 2022).

Sebagai hasilnya, terdapat perbedaan pandangan dalam penelitian-penelitian tersebut terkait dampak gender pada perilaku manajemen keuangan. Meskipun terdapat fakta bahwa perempuan dalam UMKM menghadapi kesulitan dalam memperoleh akses kredit dan menunjukkan minat tinggi terhadap fintech lending, temuan dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perbedaan gender mungkin tidak memiliki dampak signifikan pada pengetahuan dan perilaku keuangan. Dengan demikian pada penelitian

lanjutan mungkin diperlukan untuk lebih memahami dinamika ini dan potensi pengaruh gender pada pengelolaan keuangan UMKM.

Diperlukan analisis lebih mendalam tentang hubungan antara masalah tersebut dan hasil studi sebelumnya karena fenomena dan latar belakang masalah tersebut, dan pengaruh *Financial Literacy, Self Efficacy* serta *financial attitude* terhadap *Financial Management behavior* pelaku UMKM dengan menambahkan gender sebagai pemoderasi.

Financial literacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan pribadi. (Lusardi, 2019) literasi keuangan adalah kemampuan pengetahuan mengenai hal financial dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik keuangan sehari-hari. Dalam konteks ini, literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai cara individu dalam melakukan pengetahuan dan pengelolaan financial individu (Chen & Chen, 2023).. Pemahaman individu tentang literasi keuangan yang semakin baik atau tinggi maka akan besar kemungkinan seseorang tersebut memiliki kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang lebih bagus dan efektif. Pemahaman tentang literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait aspek keuangan, memiliki peran penting dalam membimbing individu untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab guna mencapai stabilitas finansial. (Lusardi & Mitchell, 2017).

Teori ini menekankan pentingnya aksesibilitas informasi keuangan yang jelas dan transparan bagi individu untuk membuat keputusan finansial yang baik. Menurut teori ini, akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan dan pemahaman tentang bagaimana informasi tersebut berdampak pada keputusan finansial

dapat meningkatkan literasi keuangan individu.(Chen & Chen, 2023). Dalam konteks yang lebih terperinci, literasi keuangan terbagi menjadi empat komponen pokok, yakni pemahaman dasar keuangan, pengelolaan tabungan dan pinjaman, konsep asuransi, dan strategi investasi. Pemahaman dasar keuangan mencakup wawasan mengenai pengeluaran, pendapatan, aset, utang, ekuitas, serta risiko. Pengetahuan ini sering kali memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait investasi atau belanja, yang memiliki dampak pada cara pengelolaan dana mereka.

Menurut (Lusardi, 2019), individu dengan tingkat pemahaman literasi yang literasi keuangan yang lebih tinggi umumnya akan mengadopsi tindakan finansial dengan lebih bijaksana apabila dibandingkan dengan individu yang memiliki tingkat literasi lebih rendah. Penemuan dari studi sebelumnya juga menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang meningkat berkorelasi positif dengan financial management behaviour yang lebih optimal. Dikarenakan hal tersebut maka , literasi keuangan berperan penting dalam menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang sehat, yang pada akhirnya mendukung pencapaian stabilitas finansial. Penelitian yang dilakukan ini, menggunakan indikator-indikator literasi keuangan mencakup pemahaman dasar keuangan, manajemen tabungan dan pinjaman, pengetahuan tentang asuransi, serta strategi investasi (Wardani et al., 2022)

Dalam hal ini, *self-efficacy* adalah ide yang berasal dari pendekatan perilaku dan kognisi sosial. Konsep "efikasi diri" mengacu pada keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengontrol keadaan mereka dan mencapai hasil yang menguntungkan. Efikasi diri dapat berfungsi sebagai prediktor perilaku di masa depan ketika komponen ini

dikombinasikan dengan tujuan khusus dan pemahaman tentang bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai. Pengalaman penguasaan nyata, atau kesuksesan dalam menguasai suatu hal, adalah komponen penting dari efikasi diri. Seseorang dapat menjadi lebih efektif jika mereka dapat menguasai kemampuan tertentu. Tingkat efikasi diri seseorang cenderung meningkat dengan pencapaian yang positif.

Dimensi efikasi diri finansial yang memengaruhi perilaku keuangan dapat berhubungan dengan dimensi efikasi diri secara umum, terutama dalam hal tingkat umum dan kekuatan efikasi diri.

Tingkat literasi yang tinggi memiliki korelasi dengan tingkat efikasi diri finansial yang tinggi. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan oleh (Tinghög et al., 2021), yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri finansial individu. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan, mereka lebih cenderung menjadi lebih mandiri dalam hal finansial dan mampu dalam peningkatan kesejahteraan keuangan secara keseluruhan.

Indikator-indikator yang digunakan untuk menilai variabel efikasi diri finansial berdasarkan pendekatan (Chen & Chen, 2023) melibatkan beberapa aspek penting, termasuk: Kemampuan merencanakan pengeluaran keuangan dengan baik. Kemampuan untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan. Kemampuan dalam mengambil keputusan ketika menghadapi situasi tak terduga yang berhubungan dengan keuangan. Kemampuan menghadapi tantangan finansial yang mungkin timbul. Keyakinan dalam mengelola berbagai aspek keuangan. Keyakinan mengenai kondisi keuangan di masa mendatang. Dengan menggunakan

indikator-indikator ini, penelitian dapat mengukur tingkat efikasi diri finansial individu berdasarkan seberapa kuat keyakinan mereka dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Setiap indikator mencerminkan berbagai aspek penting dari keyakinan individu dalam menghadapi tantangan keuangan dan mencapai tujuan finansial mereka.

Sikap keuangan (*financial attitude*) merujuk pada pandangan, keyakinan, perasaan, dan evaluasi individu terhadap aspek-aspek keuangan dalam hidup mereka. Konsep ini melibatkan persepsi individu terhadap uang, pengelolaan keuangan, investasi, pengeluaran, dan risiko keuangan. Sikap keuangan memainkan peran penting dalam membentuk perilaku keuangan seseorang, termasuk keputusan pengelolaan uang dan investasi.

Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung lebih disiplin dalam mengelola uang, berinvestasi dengan bijak, mengurangi utang, dan mempersiapkan masa depan keuangan mereka. Sebaliknya, *financial attitude* yang negatif dapat menjadi perilaku yang konsumtif, pengelolaan keuangan yang tidak sehat, dan ketidakmampuan untuk menghadapi risiko keuangan.

Teori ini menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku disebabkan oleh sikap subjektif, norma normatif, dan kontrol perilaku. Sikap keuangan yang positif dapat mempengaruhi niat dan tindakan individu dalam mengelola keuangan mereka.

Teori ini berfokus pada bagaimana individu mengembangkan sikap keuangan mereka melalui pengaruh sosial, seperti keluarga, teman, dan lingkungan. Pengalaman masa kecil dan interaksi dengan orang-orang di sekitar dapat membentuk sikap keuangan individu.

Sikap terhadap perilaku mencerminkan kapasitas individu dalam mengevaluasi aspek positif dan negatif

yang terkait dengan tindakan yang akan mereka ambil. Dalam konteks ini, sikap manajemen keuangan dapat diklasifikasikan kedalam dua kategori, yaitu gagasan tentang yang menguntungkan dan keinginan, sebagaimana dijelaskan oleh (Lusardi, 2019) Ide yang menguntungkan menunjukkan dengan tindakan saat ini yang diambil oleh individu akan berdampak pada sikap dan perilaku di masa depan, dengan hasil yang menguntungkan. Sementara itu, keinginan mencerminkan keyakinan individu bahwa mereka akan melaksanakan tindakan tertentu di masa mendatang sesuai dengan keinginan pribadi mereka. Secara singkat, sikap melibatkan kecenderungan individu dalam merespons, bertindak, memahami, dan berperilaku terhadap suatu objek melalui dimensi sikap, perasaan dan pengalaman. Indikator-indikator sikap dalam penelitian ini mencakup pandangan terhadap produk, layanan, perusahaan, dan keseluruhan sikap.

Di sisi lain, perilaku manajemen keuangan merujuk pada keterampilan individu dalam melakukan rencana, budget, pengendalian, dan pengontrolan aspek finansial dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan tanggung jawab keuangan dan tata kelola aset finansial dan non-finansial dengan cara yang produktif. (Chen & Chen, 2023) menyajikan bahwa perilaku manajemen keuangan mencakup indikator-indikator seperti pola konsumsi, pengaturan arus kas, akumulasi tabungan dan investasi, serta pengelolaan kewajiban kredit. Faktor gender juga memiliki dampak pada perilaku pengelolaan keuangan. Laki-laki sering kali dianggap memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola keuangan. Mereka memiliki kecenderungan berorientasi pada masa depan, terutama jika diharapkan menjadi kepala keluarga di masa mendatang. Temuan dari (Budiono, 2020)

mengindikasikan adanya kaitan yang signifikan antara gender dan perilaku pengelolaan keuangan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan desain penelitian kausalitas menggambarkan adanya hubungan Kausalitas antar variabel yang ada. Data primer dan data sekunder adalah Ada dua data yang dipakai pada penelitian yang dilakukan. Data primer didapat secara langsung melalui alat ukur berupa kuesioner. Dengan menggunakan pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan observasi.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian yang dilakukan ditetapkan populasi yaitu dari individu yang menjalankan usaha UMKM. Sampel penelitian diambil dari kecamatan Sagulung. Mengingat jumlah populasi yang tepat tidak diketahui, peneliti memanfaatkan rumus Jacob Cohen untuk menentukan ukuran sampel yang sesuai. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka ada sebanyak 204 yang menjadi responden pada penelitian yang dilakukan.

Metode Analisis Data

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan analisis PLS untuk melakukan analisis dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian. Langkah analisis data menggunakan software smartPLS 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Convergent Validity

Hasil dalam pengolahan analisis data menunjukkan bahwa setiap indikator yang mewakili variabel penelitian dengan outer loading di atas 0,7. Tidak ada indikator dengan nilai outer loading di bawah 0,7, yang menandakan bahwa semua indikator variabel telah memenuhi kriteria

validitas dan cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, semua indikator dapat dianggap layak dan valid untuk dilanjutkan dalam analisis lebih mendalam.

Discriminant validity

Hasil dari studi yang dilakukan menunjukkan bahwa setiap tanda yang muncul dalam variabel penelitian menunjukkan pengaruh terbesar pada variabel yang sesuai dengan konsep yang diukur dibandingkan dengan pengaruh pada variabel lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pengukuran yang telah dipakai pada riset ini memiliki validitas yang baik dalam memisahkan variabel satu dengan yang lain. Dengan demikian, dapat disarankan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki kemampuan yang efektif dalam mengidentifikasi perbedaan antara variabel penelitian.

Tabel 1 Average Variant Extracted

Variabel e6	A V E
<i>Financial Literacy</i>	0.663
<i>FMB</i>	0.705
<i>Gender</i>	0.791
<i>Self Efficacy</i>	0.684
<i>Financial attitude</i>	0.646

Berdasarkan data dalam Tabel 1 yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy*, *self efficacy*, *financial attitude*, dan gender memiliki nilai rata-rata varians yang diekstraksi (average variant extracted) lebih besar dari 0,50. Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa setiap variabel telah berhasil memperoleh validitas diskriminan yang memadai.

Composite Reliability

Tabel 2 . Composite Reliability

Variabel	Composite Realibility
<i>Financial Literacy</i>	0.747
<i>FMB</i>	0.899
<i>Gender</i>	0.913
<i>Self Efficacy</i>	0.818
<i>Financial attitude</i>	0.887

Berdasarkan informasi yang tertera pada Tabel 2 di atas, dapat dinyatakan bahwa seluruh angka reliabilitas komposit dari variabel-variabel penelitian menunjukkan nilai di atas 0,6. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap variabel telah memenuhi standar yang dibutuhkan untuk reliabilitas komposit. Oleh sebab itu, dapat disarankan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas komposit yang signifikan.

Cronbach Alpha

Tabel 3 Cronbach Alpa

Variabel	Cronbach Alpha
<i>Financial Literacy</i>	0.741
<i>FMB</i>	0.842
<i>Gender</i>	0.912
<i>Self Efficacy</i>	0.704
<i>Financial attitude</i>	0.773

Dari informasi yang tertera dalam Tabel 3, terlihat bahwa nilai Cronbach's alpha dari setiap variabel penelitian melebihi 0,7. Ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini telah melampaui ambang batas nilai minimum yang diperlukan untuk Cronbach's alpha. Oleh karena itu, hasil ini menggambarkan bahwa semua variabel di penelitian ini memiliki tingkat keandalan (reliabilitas) yang tinggi.

Sebelum kita melanjutkan dengan pengujian hipotesis pada model struktural, tahap pertama adalah untuk mengevaluasi apakah terdapat masalah multikolinearitas antara variabel-variabel. Hal ini dilakukan dengan memeriksa nilai statistik inner Variance Inflation Factor (VIF). Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai inner VIF < 5, yang menunjukkan bahwa tingkat multikolinearitas antara variabel-variabel adalah rendah. Hasil ini memperkuat kesimpulan bahwa hasil estimasi parameter dalam analisis SEM PLS ini bersifat kokoh (robust) dan tidak terpengaruh oleh bias yang signifikan.

**Uji Hipotesis
Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Gender**

Hipotesis	Patch Coefficient	P-Value
<i>FL-> FMB</i>	0.139	0.000
<i>FL -> Gender</i>	0.222	0.045
<i>Gender -> FMB</i>	0.172	0.542
<i>Self Efficacy -> FMB</i>	0.401	0.000
<i>Self Efficacy -> Gender</i>	0.154	0.039
<i>FA -> FMB</i>	0.523	0.028
<i>FA -> Gender</i>	0.574	0.000

Dalam hipotesis pertama ini, tujuan utamanya adalah untuk menganalisis Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap gender. Teori yang diajukan oleh Menticone (2010) mengindikasikan bahwa gender merupakan faktor sosio-demografi yang berpotensi memengaruhi pengetahuan dan perilaku keuangan individu. Dalam konteks ini, pengetahuan keuangan perempuan sering kali dianggap lebih rendah daripada laki-laki, mungkin disebabkan oleh disparitas dalam tingkat pendidikan antara keduanya. Pendidikan rendah pada wanita di masa lalu dapat menyebabkan pengetahuan finansial yang terbatas. Selain itu, pandangan lama sering kali menempatkan perempuan dalam peran dengan pendidikan yang lebih rendah, sehingga pengetahuan keuangan perempuan mungkin terhambat.

Perbedaan ini berpotensi mempengaruhi cara individu dalam mengatasi masalah keuangan pribadi dan membuat keputusan keuangan. Sebagaimana diuraikan dalam penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Ahmadi & Sulistyowati, 2018), (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) terdapat hubungan antara Literasi Keuangan dan gender. Oleh karena itu, hipotesis ini akan menguji apakah terdapat korelasi antara Literasi Keuangan dan gender, dengan dukungan dari teori dan temuan penelitian

sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan perempuan umumnya lebih terbatas dibandingkan dengan laki-laki.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Gender Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung dari *self efficacy* terhadap gender. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien beta dari *Financial Literacy* terhadap *self efficacy* sebesar 0,154, dan nilai p-value (0,039) < α (0,05), yang mengindikasikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap gender. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disebutkan dalam studi oleh Hu et al. (2021), yang juga menyatakan bahwa *self efficacy* memiliki dampak terhadap gender.

Pengaruh *financial attitude* terhadap Gender

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat secara langsung. Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien beta dari *financial attitude* terhadap minat gender adalah 0,574, dan nilai p-value (0,000) < α (0,05), yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima. Dengan kata lain, hasil ini mendukung temuan bahwa *financial attitude* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap gender. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, seperti yang diungkap dalam studi oleh Sri (2022), yang juga menyimpulkan bahwa *Financial attitude* memiliki pengaruh terhadap gender.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *financial management behaviour*

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour*. Hasil pengujian menunjukkan koefisien beta Literasi Keuangan terhadap perilaku sebesar 0,139, dan nilai p-value (0,000) < α (0,05), sehingga hipotesis keempat diterima. Hal ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan berperan positif dalam *financial management behaviour*, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Hikmah et al., 2020).

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dari hasil analisis statistik, disimpulkan bahwa *self efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour* serta minat secara langsung. Koefisien antara *self efficacy* dan *financial management behaviour* adalah 0,401, dengan p-value sebesar 0,028 yang lebih rendah dari tingkat signifikansi α (0,05). Oleh karena itu, hipotesis kelima dapat diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Lianto, 2019) yang juga menyatakan bahwa *self efficacy* mempengaruhi *financial management behaviour*.

Pengaruh *financial attitude* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dari hasil perhitungan statistik, dapat disimpulkan bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behaviour* secara langsung. Hasil pengujian menunjukkan koefisien beta *financial attitude* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,523, dan nilai p-value (0,000) < α (0,05), yang mengkonfirmasi penerimaan hipotesis keenam. Temuan ini mendukung pandangan bahwa *financial attitude* memiliki dampak positif yang signifikan

terhadap *financial management behaviour*, sesuai dengan penelitian oleh (Budiono, 2020)

Pengaruh Gender terhadap *financial management behaviour*

Hipotesis ketiga menguji gender berpengaruh pada *financial management behaviour*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam harus ditolak, karena koefisien beta antara gender dan *financial management behaviour* sebesar 0,172, dengan nilai p-value (0,542) melebihi nilai signifikansi α (0,05). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behaviour* (Bucher-Koenen et al., 2017)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dan dijelaskan di atas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM; *Self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM; *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM; Gender berpengaruh positif dan signifikan memoderasi *Financial literacy* terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM; Gender berpengaruh positif dan signifikan memoderasi *self efficacy* terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM; Gender berpengaruh positif dan signifikan memoderasi *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM; Gender berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada Pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, H., & Sulistyowati, L. N. (2018). Pengaruh Status Sosial Ekonomi, Gender Terhadap Literasi Keuangan Studi Eksperimen pada Pelaku Usaha UMKM Di Madiun. *Prosiding Seminar Nasional SIMBIOSIS III, September*, 178–187.

Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>

Bucher-Koenen, T., Lusardi, A., Alessie, R., & van Rooij, M. (2017). How Financially Literate Are Women? An Overview and New Insights. *Journal of Consumer Affairs*, 51(2), 255–283. <https://doi.org/10.1111/JOCA.12121>

Budiono, E. (2020). Analisis Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior Masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(1), 284–295.

Chen, B., & Chen, Z. (2023). Financial Literacy Confidence and Retirement Planning: Evidence from China. *Risks*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.3390/risks11020046>

Dewi, M. K., Khotimah, S., & Puspasari, N. (2014). Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 819–832.

Hikmah, H., Siagian, M., & Siregar, P. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Keputusan Investasi di Batam. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 138–146. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.142>

Hikmah, H., & Rustam, T. A. (2020). Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan persepsi resiko pengaruhnya terhadap minat investasi pada pasar modal. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 8(2), 131-140.

Hikmah, H. (2021, October). Motivasi Investasi, Financial Literacy, Dan Persepsi Resiko Pengaruhnya Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. In *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 523-532).

Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief

Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55.
<https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>

Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>

Lusardi, A., & Mitchell, O. (2017). Financial literacy and retirement preparedness: Evidence and implications for financial education. *Business Economics*, 42(1), 35–44.
<https://doi.org/10.2145/20070104>

Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572.
<https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586>

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control Dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103.

Thomas, A., & Gupta, V. (2021). Social Capital Theory, Social Exchange Theory, Social Cognitive Theory, Financial Literacy, and the Role of Knowledge Sharing as a Moderator in Enhancing Financial Well-Being: From Bibliometric Analysis to a Conceptual Framework Model. *Frontiers in Psychology*, 12(May), 1–16.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.664638>

Tinghög, G., Ahmed, A., Barrafreem, K., Lind, T., Skagerlund, K., & Västfjäll, D. (2021). Gender differences in financial literacy: The role of stereotype threat. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 192, 405–416.
<https://doi.org/10.1016/j.jebo.2021.10.015>

Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy , Self Efficacy , dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 129–146.
<http://jurnal.intancendekia.org/index.php/JPIIn/article/view/343>